

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberculosis (TBC) merupakan suatu jenis penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium* yang menyerang berbagai organ, terutama paru-paru (Winda Amiar, 2020). *Tuberculosis* (TB) sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan utama di dunia, di Indonesia masih menjadi penyebab kematian pertama untuk penyakit infeksi. (Karuniawati, dkk,2015). Berdasarkan data WHO pada (2020), sebanyak 10,4 juta orang jatuh sakit dengan TB, dan 1,7 juta meninggal karena penyakit (termasuk 0,4 juta diantara orang dengan HIV) lebih dari 95% kematian TB terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Berdasarkan survey prevalensi *tuberculosis* tahun 2019-2020, prevalensi TBC dengan konfirmasi bakteriologi di Indonesia sebesar 759 per 100.000 penduduk berumur 15 tahun keatas dan prevalensi TBC BTA positif sebesar 257 per 100.000 penduduk berumur 15 tahun ke atas. Berdasarkan survey Riskesdas 2020, semakin bertambah usia, prevalensinya semakin tinggi, kemungkinan terjadi re aktivitas TBC dan durasi paparan TBC lebih lama dibandingkan kelompok umur dibawahnya. Jumlah kasus di Indonesia sebanyak 420.994 kasus pada tahun 2017 (data per 17 Mei 2018). Berdasarkan jenis kelamin, jumlah, kasus baru TBC tahun 2017 pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan pada perempuan. Bahkan berdasarkan survey prevalensi *tuberculosis* pada laki-laki 3 kali lebih tinggi dibandingkan pada perempuan (Infodaktin, 2020. Dalam Amelia, R 2020).

Menurut hasil survei Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2020) menunjukkan jumlah penderita TB Paru perKabupaten/Kota tahun 2020 jumlah kasus TB 7.648 laki-laki dan 5.198 perempuan. Jumlah BTA (+) sebesar 9.325 orang yaitu 5.587 laki-laki dan 3.738 perempuan, dengan kesembuhan 7.169 (80,22%). Penyakit Tuberculosis (TB) masih menjadi

beban berat kesehatan masyarakat, dan penyakit TB masih tetap membawa risiko besar kesehatan masyarakat, terutama di negara-negara berkembang. Dengan digantikannya era MDGs dengan era *Sustainable Development Goals* (SDGs), program STOP TB pun digantikan dengan program END-TB. Program END TB memiliki 1 tujuan, yakni mengakhiri epidemi TB di seluruh dunia. Program ini memiliki 3 indikator keberhasilan, yakni berkurangnya insiden TB di dunia sebanyak 80% pada tahun 2030 dibandingkan dengan tahun 2015, berkurangnya angka mortalitas sebanyak 90% pada tahun 2030 dibandingkan dengan tahun 2015, dan 0 (nol) biaya yang perlu dikeluarkan oleh penderita TB dalam rangka pengobatan penyakitnya.

Pemenuhan kebutuhan oksigenasi khususnya pada penderita *tuberkolosis* paru jika tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan komplikasi, komplikasi pada *tuberkolosis* paru dibagi menjadi dua yaitu, komplikasi dini diantaranya pleuritis, efusi pleura, emfisema, dan TB usus, sedangkan komplikasi lanjut yaitu obstruksi jalan nafas (Tarwoto & Wartonah, 2016). Dari hasil penelitian Purwanti (2017), dampak yang buruk terjadi pada pasien dengan *tuberculosis* paru jika oksigen berkurang akan mengalami sesak nafas yang akan mengganggu proses oksigenasi, apabila tidak terpenuhi akan menyebabkan metabolisme sel terganggu dan terjadi kerusakan pada jaringan otak apabila masalah tersebut berlangsung lama akan menyebabkan kematian.

Pasien *tuberkulosis* akan mengalami sesak nafas. Karena Ototbantu nafas pada pasien yang mengalami sesak nafas dapat bekerja saat terjadi kelainan pada respirasi. Hal ini bertujuan untuk dapat mengoptimalkan ventilasi nafas. Sesak nafas terjadi karena kondisi pengembangan paru yang tidak sempurna mengakibatkan bagian paru yang terserang tidak mengandung udara atau kolaps. Pasien tuberkulosis juga akan mengalami gangguan kebutuhan aman dan nyaman (nyeri) karena pada pasien *tuberkulosis* biasanya terjadi nyeri pada dada timbul bila infiltrasi radang sampai ke pleura, sehingga menimbulkan pleuritic (Somantri, 2016). Nyeri timbul pada tempat peradangan, sifatnya seperti menusuk dan akan

bertambah hebat jika disertai batuk, bersin, serta napas dalam (Baradah dan Januar, 2017).

Berdasarkan latar belakang dan data yang didapatkan tersebut, penulis tertarik untuk menggambarkan dan mendokumentasikan asuhan keperawatan dalam sebuah karya ilmiah akhir dengan judul : Asuhan keperawatan keluarga pada pasien tuberculosis di Desa ciseureuh kota Bandung. Dan peran perawat disana yaitu mengedukasi mengenai pencegahan dan penularan TB paru

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “bagaimana asuhan keperawatan keluarga pada pasien tuberculosis paru di Desa Cisereuh kota Bandung?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu melakukan asuhan keperawatan secara langsung dan komprehensif melalui aspek bio-fesiko-sasio-spiritual dengan menggunakan proses keperawatan keluarga pada pasien Tuberculosis paru di Rw 01 Cisereuh Kota Bandung

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai oleh penulis yaitu:

- a. melakukan pengkajian pada asuhan keperawatan keluarga pada pasien Tuberculosis di Desa Cisereuh Kota Bandung
- b. merumuskan diagnosa keperawatan keluarga pada pasien Tuberculosis di Rw 01 Cisereuh Kota Bandung
- c. membuat rencana asuhan keperawatan keluarga pada pasien Tuberculosis di Rw 01 Cisereuh Kota Bandung
- d. melakukan implemtasi keperawtan keluarga pada pasien Tuberculosis di Rw 01 Cisereuh Kota Bandung
- e. melakukan evaluasi hasil asuhan keperawatan keluarga pada pasien Tuberculosis di Rw 01 Cisereuh Kota Bandung
- f. mengidentifikasi standar prosedur pada edukasi pencegahan TB

D. Sistematika Penulisan

Pengetahuan-pengetahuan dalam penulisan yang dikemas secara informatif menjadi empat bab. Masing-masing bab merupakan bagian yang terpisah dari bab lain. Keseluruhan bab membentuk satu kesatuan yang padu dengan bahasan di tiap babnya sudah penulis urutkan sebagai pembaca lebih mudah dalam mengikuti setiap langkah dalam penulisan. Sistem tujuan yang akan dilakukan dengan judul “ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA KASUS TUBERCULOSIS PARU DI RW 01 KELURAHAN CISEUREUH KECAMATAN REGOL KOTA BANDUNG DENGAN PENDEKATAN *EVIDENCE BASED NURSING*” dibagi menjadi IV BAB, yaitu :

BAB . I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang penelitian mengenai , permasalahan yang tercakup pada penelitian, tujuan penelitian, manfaat yang dapat diambil dari penelitian dan bagian akhir dijabarkan mengenai sistematika pembahasan.

BAB . II TINJAUAN TEORITIS

Pada bab ini membahas mengenai konsep menua dan lansia yaitu, pengertian TB, Manifestasi Klinis, Cara pencegahan, cara penularan, dan Analisis Jurnal PICO/VIA.

BAB . III TINJAUAN KASUS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang tinjauan kasus yang terdiri dari: pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi. Selain itu pada bab ini berisi pembahasan dari hasil telaah kasus.

BAB . IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan hasil telaah yang telah di bahas, selain itu, pada bab ini juga penulis memberikan saran untuk penelitian lain, pelayanan keperawatan, dan panti.